

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa bayi merupakan masa yang sangat rentan terhadap suatu penyakit, sistem kekebalan tubuh yang dimiliki bayi berbeda dengan orang dewasa karena bayi dilahirkan dengan sistem kekebalan tubuh yang belum matang, sehingga bayi mudah sekali terserang penyakit. Hal ini menjadikan orangtua bayi terutama ibu harus memperhatikan semua kebutuhan yang diperlukan bayi termasuk perlindungan diri dengan cara imunisasi. Tujuan pemberian imunisasi untuk membentuk kekebalan tubuh, upaya menurunkan angka kesakitan, kematian dan kecacatan akibat penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi (PD3I).

Imunisasi adalah suatu upaya untuk meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpapar penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan(Kemenkes RI, 2019). Jenis imunisasi berdasarkan sifat penyelenggaraannya terdiri dari imunisasi wajib dan pilihan. Imunisasi wajib terdiri atas imunisasi rutin, imunisasi tambahan dan imunisasi khusus. Imunisasi rutin merupakan kegiatan imunisasi yang dilaksanakan secara terus menerus sesuai dengan jadwal, yang terdiri dari imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan.

Imunisasi Dasar adalah pemberian imunisasi awal pada bayi untuk mencapai kadar kekebalan diatas ambang perlindungan terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut

tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Imunisasi dasar terdiri dari 5 jenis yaitu BGC, Hepatitis B, DPT, polio dan campak. Pemberian imunisasi pada bayi diharapkan agar setiap bayi mendapatkan kelima jenis imunisasi dasar lengkap. Keberhasilan seorang bayi dalam mendapatkan 5 jenis imunisasi dasar tersebut diukur melalui indikator imunisasi dasar lengkap. (Kemenkes RI, 2019)

Menurut WHO sekitar 1,5 juta anak mengalami kematian tiap tahunnya karena penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Pada 2018, terdapat kurang lebih 20 juta anak tidak mendapatkan imunisasi lengkap, tidak tepat sesuai jadwal dan bahkan ada anak yang tidak imunisasi sama sekali. Di Indonesia masih ada sebanyak 12 % dari total bayi usia 0-11 bulan atau 564,945 bayi belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap dan sebagian besar bayi yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap berada di wilayah Indonesia timur seperti NTT dan Papua(Riskesdas, 2018) Selanjutnya untuk memastikan perlindungan terhadap generasi bangsa, hingga tahun 2018 Pemerintah telah memberikan imunisasi lengkap sebanyak 3,99 juta (92,04%), 70.000.000 anak dengan usia < 15 tahun terlindungi dari Polio, 35,5 juta anak di Pulau Jawa dan 23,4 juta anak di luar Pulau Jawa terlindungi dari Rubella dan campak(Riskesdas, 2018).

Pencapaian imunisasi dasar ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pendidikan, sikap, pengalaman, pekerjaan, dukungan keluarga, dan wilayah. Pentingnya pengetahuan dan pemahaman ibu/orangtua tentang jadwal imunisasi yang tepat dapat mempengaruhi motivasi ibu membawa anaknya untuk diimunisasi. Karena

bayi sangat bergantung pada orangtuanya yang paham akan jadwal imunisasi. Maka akan berdampak positif pada ketepatan imunisasi bayinya. Pendapat ini didukung dengan penelitian Noh J-W, et al “Factors affecting complete and timely childhood immunization coverage in Sindh, Pakistan; A secondary analysis of cross-sectional survey data” yang mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan cakupan imunisasi anak di Sindh, Pakistan (Noh et al., 2018)

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menyusun program sebagai usaha yang dilakukan untuk menekan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) pada anak antara lain Program Pengembangan Imunisasi (PPI) pada anak sejak tahun 1956. Program imunisasi merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi AKB yang disebabkan karena penyakit-penyakit tertentu. Imunisasi yang diwajibkan sesuai PPI ada lima yaitu imunisasi Hepatitis B diberikan 1 kali pada saat bayi berusia 0-24 jam untuk mencegah penyakit hepatitis, imunisasi BCG diberikan 1 kali pada saat bayi berusia 1 bulan untuk mencegah penyakit TBC, imunisasi Polio diberikan 4 kali pada saat bayi berusia 1,2,3 dan 4 bulan untuk mencegah penyakit poliomyelitis, imunisasi DPT-HB_Hib diberikan 3 kali pada saat bayi berusia 2,3 dan 4 bulan untuk mencegah penyakit diptheri, pertusis dan tetanus, imunisasi Campak diberikan 2 kali pada saat bayi berusia 9 dan 18 bulan (tidak perlu diberikan bila sudah mendapatkan vaksin MMR) untuk mencegah penyakit campak, dan imunisasi MMR/MR diberikan 1 kali pada saat balita berusia 15 bulan (minimal interval 6 bulan) bila pada usia 12 bulan belum mendapatkan

vaksin campak dapat diberikan vaksin MMR/MR untuk mencegah penyakit campak dan rubella (IDAI,2017).

Sebuah penelitian jurnal nasional mengenai faktor wilayah perbedaan perkotaan pedesaan dalam faktor yang terkait penyebab imunisasi dasar yang tidak lengkap di Indonesia di diperoleh hasil bahwa sekitar 40% dari 3264 anak dengan imunisasi yang tidak lengkap, diantaranya 45,3% di perkotaan dan 54,7% di pedesaan. Delapan dari 34 provinsi memiliki tingkat imunisasi tidak lengkap melebihi 50%, dan wilayah Papua dan Maluku memiliki tingkat imunisasi anak tidak lengkap tertinggi.(Panda et al., 2020)

Kepatuhan mempunyai arti suatu perilaku seseorang untuk mengikuti saran medis ataupun kesehatan sesuai dengan ketentuan yang diberikan. Pemahaman yang baik dan mendalam tentang penyebab masalah kepatuhan tersebut sangat bermanfaat bagi para orangtua dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan dalam melakukan imunisasi dasar sehingga efektifitas terapi dapat terpantau. Peran tenaga kesehatan dalam memberikan pengetahuan dan informasi tentang imunisasi merupakan salah satu tindakan yang paling penting dan paling spesifik untuk mencegah penyakit yaitu dengan cara memberikan informasi atau penyuluhan kesehatan tentang imunisasi(Simanjuntak & Nurnisa, 2019).

Berdasarkan masalah yang telah disebutkan sebelumnya maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai Asuhan Kebidanan Pada Bayi dan Balita dengan masalah ketidaktepatan jadwal pemberian imunisasi.

1.2 Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah Bayi dan Balita Usia 0-24 bulan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Asuhan Kebidanan Pada Bayi dan Balita Dengan Masalah Ketidaktepatan Jadwal Pemberian Imunisasi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Asuhan Kebidanan Pada Bayi dan Balita Dengan Masalah ketidaktepatan Jadwal Pemberian Imunisasi.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi data-data yang menyebabkan ketidaktepatan jadwal pemberian imunisasi pada bayi dan balita.
- b. Mengidentifikasi masalah ketidaktepatan jadwal pemberian imunisasi pada bayi dan balita.
- c. Mengidentifikasi intervensi atau penatalaksanaan pada masalah ketidaktepatan jadwal pemberian imunisasi pada bayi dan balita.
- d. Mengidentifikasi evaluasi yang diberikan pada bayi dan balita dengan masalah ketidaktepatan jadwal pemberian imunisasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis adalah mengembangkan ilmu kebidanan tentang ketepatan jadwal pemberian imunisasi dan menambah referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat penelitian secara praktis adalah penelitian ini dapat bermanfaat untuk para calon bidan, bidan, perawat dan juga bagi penulis tentang imunisasi dengan jadwal yang tepat supaya bisa meningkatkan status imunisasi dasar, mengingat bahwa imunisasi sangat penting bagi kesehatan anak kedepannya.

1.4.3 Manfaat bagi Mahasiswa

Sebagai masukan data dan sumbangan pemikiran perkembangan pengetahuan tentang ketidaktepatan jadwal pemberian imunisasi pada bayi dan balita dan sebagai tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya.